STUDI EVALUATIF PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

PADA GURU SENI BUDAYA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MAKASSAR

(Evaluative Study on the Implementation of Authentic Assesment to

Arts and Cultures Teachers in Junior High Schools in Makassar)

RANTAUWATI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan guru berupa rancangan RPP, mengetahuipelaksanaanpenilaianhasilbelajarsertapendokumentasianhasilbelajarpesertadidikoleh guru seni budaya jenjang SMP di Kota Makassar. Sumber data untuk penelitian ini adalah empatguru seni budaya dari duaSekolah Menengah Pertama yang adadi Kota Makassar. Penelitian inimenggunakan pendekatan kualitatif melalui studi evaluasi. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sebagai instrumenutama, lembar observasi, angket, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan kamera untuk mengambil foto. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi kelas langsung. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model stake yang terdiri dari 3 tahap, yaitu: masukan (*antencedent*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Dari ketiga komponen yang dievaluasi yaitu komponen masukan (*antencedent*) berupa rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, komponen masukan (*transaction*) berupa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran, dan komponen hasil (*outcomes*) berupa dokumen hasil penilaian pembelajaran peserta didik, hasilnya setelah dibandingkan dengan kriteria standar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rubric penilaian tergolong ada pada kategori ”kurang” terutama pada bagian komponen penilaian sikap spiritual dan sosial, yaitu penilaian antar teman dan penilaian diri. Penilaian pengetahuan yaitu pada penilaian lisan, dan penilaian keterampilan pada tugas projek dan produk.

ABSTRACT

The study aims at examining the preparation of teachers in lesson plan design, the implementation of the assessment, and the students’ learning result in junior high schools in Makassar. The data sourcers of the study were four teachers of Arts and Cultures from two junior high schools in Makassar. The study employed qualitative approach through evaluative study. The research instruments consistedof the researcher as the main instrument,observation sheet, questionnaire, interview guide, field notes, and camera to take pictures. Data were collected by conducting direct class observation. Data were analyzed by using Stake’s model consisted of three phases, namely antencedent, transaction, and outcomes. Based on the three components evaluated, such as antencedent component in the terms of lesson plan design, transaction component in the terms of the implementation of assesment, and outcomes component in the terms of document of students’ learning result, the result indicates after comparing to standard of criteria based on assessment rubric is categorized as poor at the components of spiritual attitude, and social attitude, namely peer assessment and self assessment. Assesment on knowledge is verbal assessment, skill assessment in project and product.

**Pendahuluan**

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yang berkenaan dengan kompetensi profesionalnya adalah tentang evaluasi belajar. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Dengan penilaian, guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru memahami dan memiliki keterampilan dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pencapaian kompetensi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan/atau lembaga mandiri.

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif.

Data yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Melalui proses tersebut, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum.

Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian yang sedemikian banyak ini akhirnya diakui oleh sebagian besar pendidik menjadi kendala berat dalam mengaplikasikannya. Misalnya karena harus mempersiapkan instrumen, rubrik penilaian, dan pedoman penskoran untuk masing-masing ranah penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Harus menilai setiap indikator yang terdapat dalam instrumen penilaian, jumlah peserta didik dalam kelas yang tergolong kategori besar, dan banyak lagi aktivitas lain yang berkaitan dengan penilaian.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survei sekaligus penelitian evaluasi. Kerlinger (dalam Riduwan, 2013; 49) mengatakan bahwa;

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologi. Penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian surveiyang bersifat evaluasi, yaitu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penerapan penilaian autentikatau penelitian yang ingin mengungkapkan fakta- fakta tentang penilaian autentik yang diterapkan oleh guru seni budaya di kota Makassar dalam kegiatan pembelajarannya kemudian membandingkan dengan kriteria ekternal.

**Hasil Penelitian**

*Deskripsi komponen tahapan evaluasi*

a. Komponen masukan (*antencedent*)

Orientasi utama evaluasi masukan adalah menilai sejauh mana sumber-sumber yang tersedia dalam kaitan dengan pelaksanaan suatu program dapat digunakan dengan baik untuk mewujudkan suatu program. Indikator dalam mengevaluasi masukan pada penilaian autentik di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 9 Makassar adalah penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat instrumen penilaian, penyiapan rubrik penilaian, dan penyiapan pedomanpenskoran oleh guru seni budaya. Evaluasi terhadap rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan pedoman observasi. Instrumen tersebut menghasilkan data seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Evaluasi terhadap Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru seni budaya SMPN 2 dan SMPN 9 Makassar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahapan evaluasi | Kriteria standar/ideal | SMPN 2 Mks | | SMPN 9 Mks | |
| Kondisi Nyata | | | |
| Ada | Tdk Ada | Ada | Tdk Ada |
| Persiapan/ Perencanaan | **A. Untuk Penilaian Sikap**  1.Menyiapkan instrumen penilaian sikap **spiritual** yang terdiri dari:  a). Lembar observasi  b) Lembar penilaian diri  c) Lembar penilaian antar teman  d). Jurnal  2.Menyiapkan instrumen penilaian sikap **sosial** yang terdiri dari:  a). Lembar observasi  b) Lembar penilaian diri  c) Lembar penilaian antar teman  d). Jurnal  3. Menyiapkan rubrik penilaian untuk:  a). Kegiatan observasi  b). Kegiatan penilaian diri  c ). Kegiatan penilaian antar teman  d). Kegiatan penilaian dengan jurnal  4. Menyiapakan pedoman penskoran untuk:  a). Kegiatan observasi  b). Kegiatan penilaian diri  c). Kegiatan penilaian antar teman  d). Kegiatan penilaian dengan jurnal  **B. Untuk Penilaian Pengetahuan**  1. Menyiapkan instrumen penilaian pengetahuan yang terdiri dari :  a) Tes Tulis  b) Tes Lisan  c) Penugasan  2. Menyiapkan rubrik penilaian pengetahuan untuk :  a) Tes Tulis  b) Tes Lisan  c) Penugasan  3. Menyiapakan pedoman penskoran untuk:  a) Tes Tulis  b) Tes Lisan  c) Penugasan  **C. Untuk Penilaian Keterampilan**  1. Menyiapkan instrumen penilain keterampilan yang terdiri dari :  a) Praktek  b) Projek  c) Porto folio  d) Produk  2. Menyiapakan rubrik penilaian untuk :  a) Kegiatan praktek  b) Kegitan projek  c) Kegitan porto folio  d) Kegiatan produk  3. Menyiapakan pedoman  penskoran untuk:  a) Penilaian praktek  b) Penilaian projek  c) Penilaian porto folio  d) Penilaian Produk |  |  |  |  |
| Jumlah | | Ada=7 | Tdk ada= 30 | Ada= 9 | Tdk  ada= 28 |
| Jumlah item kriteria | | 37 | | | |
| Skor Penilaian (%) | | 18,92% | 81,08% | 24,22% | 75,78% |
| Kategori | | K ( kurang) | | | |

Data pada tabel 1.1 di atas jika dikonversikan menjadi data kualitatif, maka berdasarkan standar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa rencana pembelajaran khususnya pada bagian penilaian yang dibuat oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 9 Makassar memperoleh penilaian dengan kategori “kurang”.

b. Komponen proses (*transaction*)

Penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 2 Makassar dan SMP Negeri 9 Makassar, berfokus pada 3 aspek penilaian yaitu, penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Instrumen penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial sudah disiapkan oleh guru dengan sejumlah indikator perilaku yang akan diamati. Kegiatan penilaian sikap diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Sementara itu penilaian sikap melalui kegiatan penilaian diri, penilaian antar teman dan juga penilaian menggunakan jurnal tidak terlaksana karena guru tidak menyiapkan instrumennya.

Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru melalui tes tertulis dan penugasan. Tes tertulis diberikan dalam bentuk ulangan harian berupa soal essai yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas (contoh soal dan hasil penilaian terlampir). Penilaian pengetahuan berupa penugasan diberikan dalam bentuk PR. Hasil tes tertulis dan juga penugasan kemudian didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru.

Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru berupa tugas praktek yaitu mendemontrasikan cara menggambar ragam hias flora, fauna dan benda alam pada bahan tekstil dan bahan kayu. Hasil tugas praktek ini kemudian diberi penilaian, namun salah seorang diantara mereka memberi nilai dengan apa adanya tanpa menggunakan panduan ataupun standar yang tepat atau dengan kata lain pemberian nilai tidak berpedoman pada rubrik penilaian dan juga pedoman penskoran, sehingga penilaian yang dilakukan tidak memenuhi prinsip penilaian yang objektif. Dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan diperoleh keterangan bahwa hal tersebut ia lakukan disebabkan karena belum memahami mekanisme pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan. Sementara itu, penilaian kompetensi keterampilan yang lainnya berupa proyek dan portofolio tidak juga terlaksana karena guru tidak menyiapakan instrumen, rubrik penilaian dan juga pedoman penskoran.

Evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya SMPN 2 Makassar dan SMPN 9 Makassar dilakukan dengan pedoman observasi. Instrumen observasi menghasilkan data seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2. Data Hasil Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 9 Makassar

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahapan evaluasi | Kriteria standar/ideal | SMPN 2 Mks | | | SMPN 9 Mks | | | | |
| Terlaksana | | | | | | | |
| Ya | | Tidak | | | Ya | Tidak | |
| Pelaksanaan | 1. Penilaian proses dan hasil belajar yang meliputi ranah;  a. **Sikap spiritual** dengan menggunakan:  1)Teknik observasi |  | |  | | |  |  | |
| 2) Teknik penilaian diri |  | |  | | |  |  | |
| 3) Teknik penilaian antar teman |  | |  | | |  |  | |
| 4) Jurnal |  | |  | | |  |  | |
| b. **Sikap sosial** dengan menggunakan : |  | |  | | |  |  | |
| 1) Teknik observasi |  | |  | | |  |  | |
| 2) Teknik penilaian diri |  | |  | | |  |  | |
| 3) Teknik penilaian antar teman |  | |  | | |  |  | |
| 4). Jurnal |  | |  | | |  |  | |
| c. **Pengetahuan** menggunakan |  | |  | | |  |  | |
| 1) Instrumen tes tertulis |  | |  | | |  |  | |
| 2) Instrumen tes lisan |  | |  | | |  |  | |
| 3) Penugasan |  | |  | | |  |  | |
| d. **Keterampilan** untuk: |  | |  | | |  |  | |
| 1). Tes praktek |  | |  | | |  |  | |
| 2). Projek |  | |  | | |  |  | |
| 3). Portofolio |  | |  | | |  |  | |
| 4). Produk |  | |  | | |  |  | |
| 2. Menggunakan rubrik penilaian pada tiap komponen |  | |  | | |  |  | |
| a. Rubrik sikap spiritual |  | |  | | |  |  | |
| b. Rubrik sikap sosial |  | |  | | |  |  | |
| c. Rubrik pengetahuan |  | |  | | |  |  | |
| d. Rubrik Keterampilan |  | |  | | |  |  | |
| 3. Menggunakan pedoman penskoran untuk tiap kompetensi yang terdiri dari: |  | |  | | |  |  | |
| a. Sikap spiritual |  | |  | | |  |  | |
| b. Sikap sosial |  | |  | | |  |  | |
| c. Pengetahuan |  | |  | | |  |  | |
| d. Keterampilan |  | |  | | |  |  | |
| Jumlah | | Ya =12 | | Tidak=11 | | | Ya=14 | Tidak=9 | |
| Jumlah item kinerja | | 23 | | | | | | | |
| Skor Penilaian (%) | | Ya=52% | Tdk= 48% | | | Ya=61% | | | Tdk=39% |
| Kategori | | K (kurang) | | | | | | | |

Data pada tabel 1.2 jika dikonversikan menjadi data kualitatif, maka berdasarkan standar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa mekanisme penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 9 Makassar memperoleh penilaian dengan kategori “kurang”.

c. Komponen hasil (*outcomes)*

Evaluasi terhadap terdokumentasinya hasil penilaian belajar yang meliputi 3 aspek yaitu, aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan oleh guru seni budaya SMPN 2 Makassar dan SMPN 9 Makassar dilakukan dengan pedoman observasi. Instrumen observasi menghasilkan data seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Data Dokumentasi Hasil Penilaian Belajar oleh Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 9 Makassar

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahapan evaluasi | Kriteria standar/ideal | SMPN 2 Mks | | | SMPN 9 Mks | | | | |
| Terdokumentasi | | | | | | | |
| Ya | | Tidak | | | Ya | Tidak | |
| Hasil | 1. Terdokumentasinya hasil penilaian untuk ranah **sikap spiritual** yang meliputi: : | | | | | | | | |
| a. Nilai dari hasil observasi |  | |  | | |  |  | |
| b. Nilai dari hasil penilaian diri |  | |  | | |  |  | |
| c. Nilai dari penilaian antar teman |  | |  | | |  |  | |
| d. Jurnal |  | |  | | |  |  | |
| 2. Terdokumentasinya hasil penilaian untuk ranah **sikap sosial** yang meliputi: | | | | | | | | |
| a. Nilai dari hasil observasi |  | |  | | |  |  | |
| b.Nilai dari hasil penilaian diri |  | |  | | |  |  | |
| c. Nilai dari penilaian antar teman |  | |  | | |  |  | |
| d.Jurnal |  | |  | | |  |  | |
| 3. Terdokumentasinya hasil penilaian ranah **pengetahuan** menggunakan; | | | | | | | | |
| a. Nilai dari hasil tes tulis |  | |  | | |  |  | |
| b. Nilai dari hasil tes lisan |  | |  | | |  |  | |
| c. Nilai dari penugasan |  | |  | | |  |  | |
| 4. Terdokumentasinya hasil penilaian ranah k**eterampilan**yang meliputi; | | | | | | | | |
| a. Nilai dari hasil praktek |  | |  | | |  |  | |
| b. Nilai dari hasil Projek |  | |  | | |  |  | |
| c. Nilai dari portofolio |  | |  | | |  |  | |
| d. Nilai dari produk |  | |  | | |  |  | |
| 5. Melakukakan tindak lanjut dari hasil penilaian antara lain: | | | | | | | | |
| a. Mengadakan remidi bagi peserta didik yang belum mencapai KKM |  | |  | | |  |  | |
| b. Memberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai atau melampaui KKM. |  | |  | | |  |  | |
| Jumlah | | Ya =8 | | Tidak=9 | | | Ya= 9 | Tidak=8 | |
| Jumlah item kinerja | | 17 | | | | | | | |
| Skor Penilaian (%) | | Ya= 47% | Tdk=53% | | | Ya=53% | | | Tdk=47% |
| Kategori | | K (kurang) | | | | | | | |

Data pada tabel 1.3 jika dikonversikan menjadi data kualitatif, maka berdasarkan standar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pendokumentasian hasil penilaian belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 9 Makassar memperoleh penilaian dengan kategori “kurang”.

**Pembahasan**

*Komponen masukan (antencedent)*

Indikator yang telah memenuhi kriteria pada RPP yang dibuat oleh guru SMP Negeri 2 Makassar antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan observasi, dan (2) untuk penilaian keterampilan guru hanya menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan praktek. Sementara indikator yang tidak memenuhi kriteria penilaian antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru tidak menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian dengan menggunakan jurnal, (2) untuk penilaian pengetahuan guru tidak menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan tes tulis, lisan, dan penugasan, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru tidak menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan projek, portofolio, dan produk.

Sedangkan indikator yang telah memenuhi kriteria pada RPP yang dibuat oleh guru SMP Negeri 9 Makassar antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan observasi, (2) untuk penilaian pengetahuan guru hanya menyiapkan instrument, rubrik, dan pedoman penskoran untuk kegiatan tes tertulis, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru hanya menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan praktek. Sementara indikator yang tidak memenuhi kriteria penilaian antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru tidak menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian dengan menggunakan jurnal, (2) untuk penilaian pengetahuan guru tidak menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan tes lisan, dan penugasan, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru tidak menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan projek, portofolio, dan produk.

Data yang terdapat pada tabel 1.1, khususnya pada tahap perencanaan penilaian, tergambar bahwa dalam merencanakan penilaian hasil belajar peserta didik, guru tidak melakukan perencanaan dengan baik. Guru tidak membuat/menyiapkan rancangan penilaian dengan teknik dan instrumen yang lengkap dan sesuai serta tidak membuat program remidi dan pengayaan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar tidak dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengacu pada langkah-langkah yang baku. Oleh kerena itu, guru melakukan kegiatan ini tidak memenuhi prinsip penilaian yang sistematis.

Jika komponen masukan dievaluasi dengan fokus pada penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil penilaian tersebut dibandingkan dengan kriteria evaluasi pada aspek ini yang pencapaiannya masing- masing guru SMP Negeri 2 Makassar hanya mencapai 18,92% dan guru SMP Negeri 9 Makassar yang hanya mencapai 24,32% (berada dalam kategori kurang). maka aspek ini tidak memenuhi kriteria evaluasi.

*Komponen proses (transaction)*

Indikator yang telah memenuhi kriteria pada pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik yang dibuat oleh guru SMP Negeri 2 Makassar antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru melakukan penilaian dengan menggunakan teknik observasi yang berpedoman pada rubrik dan pedoman penskoran, (2) untuk penilaian pengetahuan guru melakukan penilaian dengan tes tulis dan berpedoman pada rubrik dan pedoman penskoran, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru menggunakan tes praktek namun ada yang memberi nilai dengan tidak berpedoman pada rubrik dan pedoman penilaian. Sementara indikator yang tidak memenuhi kriteria penilaian antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru tidak melakukan penilaian dengan teknik penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal, (2) untuk penilaian pengetahuan guru tidak melakukan penilaian tes lisan dan penugasan, (3) untuk penilaian keterampilan guru tidak melakukan penilaian dengan teknik projek, portofolio dan produk.

Sedangkan Indikator yang telah memenuhi kriteria pada RPP yang dibuat oleh guru SMP Negeri 9 Makassar antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru melakukan penilaian dengan teknik observasi dan jurnal, (2) untuk penilaian pengetahuan guru melakukan penilaian dengan tes tertulis dan penugasan, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru melakukan penilaian melalui tugas praktek. Sementara indikator yang tidak memenuhi kriteria penilaian antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru tidak melakukan penilaian diri, penilaian antar teman, (2) untuk penilaian pengetahuan guru tidak melakukan penilaian melalui tes lisan, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru tidak melakukan penilaian melalui tugas portofolio, projek dan produk.

Penilaian yang objektif seharusnya didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektifitas penilai, sehingga dibutuhkan teknik dan instrumen penilaian yang tepat. Akan tetapi pada kenyataanya ada salah seorang guru yang melakukan penilaian dengan tidak menggunakan rubrik dan pedoman penskoran. Penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut tentu dinilai tidak memenuhi prinsip penilaian yang objektif.

Jika komponen proses dievaluasi dengan fokus pada hasil penilaian tersebut dibandingkan dengan kriteria evaluasi pada aspek ini yang pencapaiannya masing- masing guru SMP Negeri 2 Makassar hanya mencapai 52% dan guru SMP Negeri 9 Makassar yang hanya mencapai 61% (berada dalam kategori kurang). maka aspek ini juga tidak memenuhi kriteria evaluasi.

*Komponen hasil (outcomes)*

Indikator yang telah memenuhi kriteria pada pelaksanaan pendokumentasian hasil penilaian proses dan hasil belajar peserta didik yang dibuat oleh guru SMP Negeri 2 Makassar antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru mendokumentasikan nilai dari hasil observasi dan jurnal, (2) untuk penilaian pengetahuan guru mendokumentasikan nilai dari hasil tes tertulis dan penugasan, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru mendokumentasikan nilai dari hasil praktek dan portofolio. Sementara indikator yang tidak memenuhi kriteria penilaian antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru tidak mendokumentasikan nilai dari kegiatan penilaian diri, dan penilain antar teman, (2) untuk penilaian pengetahuan guru tidak melakukan penilaian berupa tes lisan sehingga nilai inipun tidak terdokumentasikan, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru tidak melakukan penilaian dengan teknik projek, dan produk sehingga nilai inipun tidak terdokumentasikan.

Sedangkan indikator yang telah memenuhi kriteria pada pelaksanaan pendokumentasian hasil penilaian proses dan hasil belajar peserta didik yang dibuat oleh guru SMP Negeri 9 Makassar antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru mendokumentasikan nilai dari hasil observasi dan jurnal, (2) untuk penilaian pengetahuan guru mendokumentasikan nilai dari hasil tes tertulis dan penugasan, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru mendokumentasikan nilai dari hasil praktek dan portofolio. Sementara indikator yang tidak memenuhi kriteria penilaian antara lain; (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru tidak mendokumentasikan nilai dari kegiatan penilaian diri, dan penilain antar teman, (2) untuk penilaian pengetahuan guru tidak melakukan penilaian berupa tes lisan sehingga nilai inipun tidak terdokumentasikan, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru tidak melakukan penilaian dengan teknik projek, dan produk sehingga nilai inipun tidak terdokumentasikan.

Jika komponen hasil dievaluasi dengan fokus pada hasil penilaian tersebut dibandingkan dengan kriteria evaluasi pada aspek ini yang percapaiannya masing-masing untuk guru SMP Negeri 2 Makassar hanya mencapai 47% dan guru SMP Negeri 9 Makassar yang hanya mencapai 53 % (berada dalam kategori kurang), maka aspek ini juga tidak memenuhi kriteria evaluasi.

**Kesimpulan**

Persiapan/perencanaan guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kedua sekolah yang menjadi subjek penelitian ketercapaiannya masing-masing 18,92% dan 24, 32% tergolong kategori “kurang”. Komponen yang tidak terdapat pada RPP yaitu: (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru tidak menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian dengan menggunakan jurnal, (2) untuk penilaian pengetahuan guru tidak menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan tes tulis, lisan, dan penugasan, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru tidak menyiapkan instrumen, rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk kegiatan projek, portofolio, dan produk.

Pelaksanaan penilaian autentik berupa proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya pada kedua sekolah yang menjadi subjek penelitian,keterlaksanaanya mendapatkan nilai masing-masing 52% dan 61% juga menunjukkan hasil yang tergolong kategori “kurang”. Komponen-komponen yang tidak terlaksana antara lain: (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru tidak melakukan penilaian dengan teknik penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal, (2) untuk penilaian pengetahuan guru tidak melakukan penilaian tes lisan dan penugasan, (3) untuk penilaian keterampilan guru tidak melakukan penilaian dengan teknik projek, portofolio dan produk.

Hasil penilaian autentik yang dilakukan oleh guru berupa dokumen-dokumen penilaian, keterlaksanaannya pada kedua sekolah masing-masing 47% dan 53% juga tergolong kategori “kurang”. Komponen-komponen yang belum terdokumentasi antara lain: (1) untuk penilaian sikap spiritual dan sosial guru tidak mendokumentasikan nilai dari kegiatan penilaian diri, dan penilain antar teman, (2) untuk penilaian pengetahuan guru tidak melakukan penilaian berupa tes lisan, dan (3) untuk penilaian keterampilan guru tidak melakukan penilaian dengan teknik projek dan produk

**Saran**

Disarankan kepada guru agar selalu berusaha meningkatkan kompetensi professional dengan senantiasa mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan atau berdiskusi dengan teman sejawat di lingkungan sekolah maupun melalui forum MGMP terutama yang berkaitan dengan sistem penilaian yang berlaku saat ini.

Disarankan kepada kepala sekolah agar mensosialisasikan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian yang dibuat oleh BSNP yang sudah ada di sekolah.

Bagi pengawas bina diharapkan untuk dapat membimbing dan mengarahkan guru yang menjadi binaannya dalam melaksanakan semua tahap dalam standar proses (perencanaa, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar).

**Daftar Pustaka**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian. Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cetakan Ke- 9. Bandung: Alfabeta.